

PENINGKATAN GURU DALAM KETERAMPILAN CALISTUNG DI MASA PANDEMI COVID-19 PADA SISWA KELAS II DI MI AL-ISHLAH KALIPARE

Imriti¹, Nanik Ulfa²

¹Universitas Islam Raden Rahmat, Kepanjen Malang

²Universitas Islam Raden Rahmat, Kepanjen Malang

imriti13@gmail.com

nanikulfaunira@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the level of stability of student learning outcomes in calistung skills in class students at MI Al-Ishlah Kalipare in the future covid-19 pandemic. Of course, in this case there are also some obstacles in the activities of the learning process. These obstacles are not only influenced by external factors but also internal factors so that seen from the unsatisfactory student learning, the teacher provides efforts to keep student enthusiasm for learning. So with regard to existing phenomena, teacher innovate to train calistung culture with bound books in improving calistung class II student.

Keywords: Skills, Calistung

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat kestabilan hasil belajar siswa dalam keterampilan calistung pada siswa kelas II di MI Al-Islah Kalipare di masa pandemi covid-19. Tentunya dalam hal ini juga terdapat adanya beberapa kendala dalam kegiatan proses belajarnya. Kendala tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor luar melainkan juga faktor dalam sehingga dilihat dari belajar siswa yang kurang memuaskan guru memberikan upaya agar siswa tetap semangat dalam belajarnya. Maka sehubungan dengan fenomena yang ada, guru berinovasi melatih budaya calistung dengan buku berjilid dalam meningkatkan calistung siswa kelas II.

Kata kunci: Keterampilan, Calistung

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar siswa keterampilan guru sangat dibutuhkan. Kekreatifan guru dalam pembelajaran akan menjadikan siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan pada pembelajaran di kelas. Pada tingkat kelas bawah budaya membaca, menulis, dan berhitung menjadi perhatian tersendiri dan menjadikan hal utama sebagai langkah awal untuk melatih menulis dengan kemampuan motorik halus pada tangan/jari sedangkan menghitung akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk mengolah informasi yang di dapat. Dengan pengenalan budaya membaca, menulis, dan berhitung pada kelas bawah, berbagai keterampilan yang dimumpuni guru untuk mengelola pada pembelajaran sangatlah banyak dilihat dari pembelajaran dismapikannya. Keterampilan yang diperoleh akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan proses membaca, menulis, dan berhitung siswa lebih lanjut. Dengan hal tersebut

keterampilan dalam membaca, menulis, dan berhitung benar-benar perlu diperhatikan karena sebagai pondasi awal pengajaran.

Untuk meningkatkan keterampilan calistung perlu adanya kegiatan yang berupa latihan-latihan terus menerus yang didampingi oleh guru dan orangtua. Pada masa pandemi covid-19 yang terjadi menjadikan masalah yang cukup serius dalam pendidikan terutama dalam aktivitas pembelajaran siswa di sekolah. Namun seketika pandemi covid-19 telah reda seluruh kegiatan dilakukan secara online maupun offline tergantung kebijakan pemerintah dan seluruh komite daerah, adanya penerapan pembelajaran daring tetap menjadikan masalah seperti lambatnya penanaman karakter dan dapat mempengaruhi keterampilan pada calistung tetapi bukan menjadi masalah bagi siswa kelas II di MI Al-Ishlah Kalipare bahwasanya pembelajaran tetap calistung tetap stabil meskipun dilakukan pada saat pandemi. Tentunya hal ini juga didukung oleh kerjasama antara guru dan orangtua untuk tetap mengoptimalkan belajar siswa pada pembelajaran calistung ini, biasanya guru menggunakan metode drill dengan tujuan untuk melatih siswa secara terus-menerus dalam hal calistungnya.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data secara ilmiah dengan maksud menafsirkan adanya suatu fenomena yang telah terjadi dengan tujuan untuk menjelaskan hal yang terkait fenomena yang ada secara mendalam dengan mengumpulkan data secara akurat. Dalam memperoleh suatu data berasal dari data primer dan data sekunder, data primer yakni data yang pertama kali pengambilan data di lapangan sedangkan data sekunder yakni data yang sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 metode yakni, 1. Teknik Wawancara, 2. Observasi, dan 3. Dokumentasi. Pada penelitian kualitatif, pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan melakukan beberapa tahap diantaranya: 1. Kondensasi Data, 2. Penyajian Data, 3. Penarikan Kesimpulan. Sebelumnya pada analisis data pada penelitian kualitatif adanya reduksi data, kemudian reduksi ini dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana menjadi Kondensasi data. Dalam pengujian keabsahan data menggunakan beberapa teknik yang diantaranya: 1. Persistent Observation yakni melakukan observasi pada suatu objek penelitian dengan memahami fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam, 2. Triangulasi, yakni dengan memeriksa keabsahan data untuk perbandingan

data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Calistung Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas II Di MI Al- Ishlah Kalipare.

Guru terus berupaya dalam memberikan pemahaman materi dengan melakukan inovasi. Inovasi tersebut dapat diaplikasikan dengan media pembelajaran yang berupa audio visual seperti video pembelajaran dan media visual seperti buku baca khusus berjilid yang bertujuan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, selain itu upaya guru yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran.

Sebagai guru terus berupaya memberikan yang terbaik untuk siswanya, di sekolah ini juga dapat memonitor guru untuk mendatangi ke rumah siswa. Hal ini yang bertujuan agar guru mengetahui beberapa kesulitan yang dialami siswa ketika daring, bahwasanya kegiatan monitoring guru tidak hanya memastikan siswa yang mengalami kesulitan akan tetapi guru dapat memberikan kenerjanya yang lebih baik secara maksimal. Metode pembelajarn yang digunakan ketika daring

Dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan guru menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini dapat diartikan sebagai cara atau rencana yang disusun untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran berupa penyampaian suatu materi kepada siswa agar dapat memahami pembelajaran yang ada dan terlaksana secara baik adapun metode- metode pembelajaran yang dilakukan pada kelas II yakni :

- a. Metode ceramah yakni, dengan metode ini guru menjelaskan materi secara lisan. Karenanya pada kelas II ini masih membutuhkan penjelasan materi dari guru.
- b. Metode praktik yakni, siswa dapat mempraktikkan suatu materi, dalam calistung berarti siswa dapat mempraktikkan kegiatan membaca dan berhitung. Kemudian kegiatan tersebut divideo oleh orangtua lalu diminta untuk mengirimkan hasilnya kepada guru kelas II. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah media audio visual.
- c. Metode Penugasan yakni, dalam penugasan biasanya guru memberikan pelatihan- pelatihan soal yang diambil dari buku LKS. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan ketika daring dan tatap muka melalui 3 tahap, diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pertama kegiatan pendahuluan yang berfungsi dapat menciptakan keefektifan siswa,

dalam kegiatan ini guru diharapkan menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik. Kedua kegiatan inti merupakan kegiatan yang membahas materi pembelajaran yang sudah direncanakan. Ketiga kegiatan penutup diartikan akhir dari kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan ini guru juga memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dilanjut dengan pemberian tugas kepada siswa.

2. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Calistung Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas II Di MI Al- Ishlah Kalipare.

Terdapat beberapa kendala-kendala ketika pembelajaran daring, diantaranya seperti :

- a. Kurangnya perhatian dan dari orangtua karena sibuk dengan pekerjaannya sehingga siswa lalai dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hasil penelitian diatas kendala yang terjadi ketika pembelajaran daring salah satunya adalah kurang fokusnya orangtua dalam membimbing tugas siswa karenanya tidak semua orangtua 24 jam dirumah akan tetapi ada juga yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing. tidak hanya didaerah perkotaan saja melainkan juga dipedasaan. Sebagiaian besar orangtua dipedasaan juga berbeda dengan orangtua yang bekerja diperkotaan hal itulah yang memungkinkan orangtua juga berbeda dalam perhatian mengenai tugas siswa. Sebagaimana hal ini juga dipaparkan oleh Mastroah yaitu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu : latar belakang pendidikan orangtua, orangtua yang bekerja diperkotaan bekerja sebagai karyawan swasta dan orangtua yang bekerja sebagai karyawan pemerintah juga berbeda.

Demikian juga dikuatkan oleh Irhamna bahwasanya orangtua kurang memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak ketika belajar di rumah karena orangtua harus bekerja. Peran orangtua sangatlah penting dalam pelaksanaan ketika belajar di rumah pada saat covid-19. Sebab orangtua adalah pendidik utama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu orangtua harus berupaya dalam membimbing anak ketika belajar dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa siswa kelas II di MI Al-Ishlah Kalipare dalm pembelajaran daring mengalami beberapa kendala pada kegiatan orangtua yang dalam membimbing pekerjaan tugas sekolah siswa di rumah menjadi terbengkalai.

- b. Jaringan internet yang menjadikan kendala, sehingga memungkinkan pembelajaran daring kurang berjalan dengan baik.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Andi Anugrahana bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yakni keterbatasan perangkat dan akses

internet. Ada beberapa anak yang tidak memiliki fasilitas belajar daring seperti HP dan juga terkendala dalam pengiriman tugas yang dikarenakan sinyal yang kurang mendukung sehingga kemungkinan pada proses pembelajarannya juga terkendala. Kendala yang paling mendasar ketika pembelajaran daring adalah masalah jaringan internet.

Hal demikian juga diungkapkan oleh Firdaus bahwa kurangnya akses teknologi atau akses internet yang dirasakan oleh siswa di daerah pedesaan dan keluarga yang kurang beruntung. Kurangnya dalam akses teknologi atau konektivitas internet yang baik merupakan suatu kendala untuk terus belajar terutama bagi siswa yang kurang mampu. Sedangkan dalam pembelajaran daring sangat membutuhkan bantuan seperti laptop, HP, dan perangkat lainnya agar dapat mengakses internet.

Sebagaimana hasil dari hasil wawancara yang telah diteliti bahwa siswa kelas II di MI Al-Ishlah Kalipare tidak semua memiliki kemampuan ekonomi yang sama, kuota yang diperoleh dari pemerintah juga tidak mencukupi dan terkadang ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran karena tidak memiliki kuota internet. Hal ini yang menyebabkan siswa sulit mengakses internet. Selain itu keterbatasan siswa memiliki perangkat pembelajaran seperti HP juga menyebabkan minat belajar siswa menurun.

- c. Faktor internal yang berasal dari siswa sendiri, adanya sikap yang malas, bosan, kurang fokus dan sering bermain gadget ketika pembelajaran daring juga dapat mengganggu kegiatan belajar di rumah.

Kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung tidak efektif dikarenakan siswa itu sendiri. Pada kegiatan pembelajaran daring sering kali siswa merasa jenuh, sebab pembelajaran daring yang dilakukan tidak bertatap muka dengan guru maupun teman sekelas. Hal tersebut diungkapkan oleh Slameto yakni rasa bosan dan malas ketika pembelajaran daring akan mempengaruhi pendidikan siswa. hal itu yang dapat memunculkan berbagai macam perilaku siswa ketika bosan seperti: mudah marah, mudah terluka atau sensitif, dan siswa mudah frustasi.

Sependapat dengan Arirahmanto yang mengemukakan bahwa rasa malas dan bosan dapat menurunkan tingkat konsentrasi siswa pada saat pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kemalasan dan kebosanan siswa merupakan suatu kondisi

kebuntuan dari otak dan perasaan akibat dari tekanan pelajaran yang secara berkelanjutan. Tentunya dapat mengakibatkan siswa memiliki sikap yang apatis dan sinis terhadap pelajaran yakni dengan ditunjukkannya sikap yang kurang percaya diri dan menghindari dari pelajaran tersebut dan mengakibatkan siswa tidak memahami pelajaran yang diterima.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diteliti bahwa penyebab pembelajaran terganggu adalah kejenuhan siswa pada saat pembelajaran daring. Siswa merasa malas dan bosan karena secara terus-menerus menatap layar HP dengan adanya beban tugas apalagi tidak adanya interaksi dan tatap muka antara guru dengan siswa, sehingga siswa tidak merasa leluasa memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, rasa malas dan bosan juga diakibatkan dari ketika siswa belajar daring menghabiskan waktu dengan bermain HPnya. Seperti halnya bermain game, dan bermain sosial media dibanding dengan belajarnya dan akibatnya siswa susah berkonsentrasi ketika belajar di rumah.

- d. Kurangnya pemahaman orangtua akan dunia teknologi yang semakin maju.

Kesulitan dalam mengoperasikan teknologi seperti HP juga menjadi kendala yang dialami orangtua dalam mendampingi siswa belajar di rumah pada masa pandemi covid-19. Lestari dan Gunawan menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, bahwasanya tidak semua orangtua paham dalam mengoperasikan HP karena masih ada beberapa orangtua yang belum memahami dunia teknologi.

Demikian juga diungkapkan oleh Herliandry bahwa dalam pembelajaran daring, tidak semua orangtua mampu dalam mengoperasikan HP karena perlu diperhatikan komunikasi orangtua dan guru sangat diperlukan dalam hal ini. Guru bisa meminimalisir tingkat kesulitan penggunaan HP terhadap orangtua yang memiliki keluhan.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa kurangnya pemahaman orangtua dalam teknologi juga berpengaruh belajar siswa ketika di rumah karenanya pembelajaran daring membutuhkan dampingan orangtua ketika dalam menggunakan teknologi sebagai penunjang kegiatan belajar.

3. Solusi Yang Dilakukan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Calistung Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas II Di MI Al- Ishlah Kalipare.

Setelah diketahui dari hasil wawancara yang dilaksanakan adanya beberapa dengan upaya guru sehingga mendapatkan peningkatan dalam keterampilan calistung siswa seperti tindakan guru dengan menambah jam pelajaran sepulang sekolah sekitar 10-15

menit dalam melatih calistung siswa yang dilakukan terus secara berulang-ulang, adanya media pembelajaran audio visual berupa video pembelajaran dan buku baca khusus berjilid 1-6 diketahui dari hasil presentase dari segi keseluruhan calistung 85% siswa sudah menguasai dengan baik, yang diantaranya 75% membaca, 80% menulis, dan 70% berhitung. maka dari adanya peningkatan yang telah diketahui dari hasil presentasi guru kelas II tetap mengoptimalkan calistung ini agar tetap stabil dan baik. Dilihat dari diagram presentase calistung dan hasil penilaian calistung siswa kelas II.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka terdapat kesimpulan yang diambil sebagai berikut :

1. Dalam meningkatkan calistung guru kelas II telah melakukan beberapa metode dalam pembelajarannya, diantaranya menggunakan metode ceramah sebagai memberikan penjelasan materi kepada siswa, metode praktik sebagai kegiatan praktik siswa dalam hal calistung yang dengan berupa divideo, dan metode penugasan biasanya yang diambil dari buku LKS. Dalam langkah-langkah proses pembelajarannya guru mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran yang dianjurkan oleh pemerintah dimana kegiatan itu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Tentunya dalam kegiatan calistung sendiri sebagai guru juga mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut bukan hanya berasal dari faktor dalam melainkan juga faktor luar, diantaranya seperti : kurangnya perhatian dari orangtua sendiri karena orangtua sibuk dengan pekerjaannya menjadikan siswa kurang termotivasi dalam belajarnya, terbatasnya kuota internet, kurangnya akan pengetahuan orangtua dalam dunia teknologi sehingga memungkinkan siswa kurang diperhatikan, adanya rasa malas dan bosan yang timbul dari diri siswa dalam belajar.
3. Beberapa solusi yang dilakukan guru melakukan inovasi seperti adanya buku jilid 1-6 sebagai latihan dalam membaca siswa sekitar 10-15 menit yang dilaksanakan pada jam sepulang sekolah. Dalam kegiatan ini guru menggunakan metode drill. Alasan dalam menggunakan metode drill yakni dengan cara melatih siswa secara berulang-ulang dengan menarik yang memiliki tujuan agar siswa secara cepat dapat mengenal kata dan lancar dalam membaca, menulis, dan berhitungnya. Kegiatan yang dilakukan guru dalam melatih siswa dari buku berjilid itu dapat meningkatkan calistung siswa, dari hasil paparan hasil presentase diatas telah diketahui bahwa di MI Al-Ishlah Kalipare khususnya kelas II diperoleh dari total keseluruhan tingkat calistungnya rata-rata 85% yang terdiri dari tingkat

membaca 75%, tingkat menulis 80%, dan tingkat berhitung 70%.

DAFTAR RUJUKAN

- Mastoah. *Kendala implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19: kasus di SDN Macanang Kabupaten Bone*. Jurnal Bacidecu. Vol 5. No.4 Tahun 2021. Hal 2241-2246.
- Irhamna. *Analisis kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19*. Jurnal pendidikan anak usia dini. Tahun 2016. Vol 5. Hal 772-782.
- Slameto. *Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi (studi kasus pada siswa kelas III sekolah dasar)*. Jurnal pendidikan dasar islam. Vol 8. No 1. Tahun 2010. Hal 91-108.
- Arirahmanto. *Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi (studi kasus pada siswa kelas III sekolah dasar)*. Jurnal pendidikan dasar islam. Vol 8. No 1. Tahun 2018. Hal 91-108.
- Lestari, Gunawan. *Analisis Kendala Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 5. Tahun 2020. Hal 772-778
- Herliandry. *Analisis Kendala Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 2020. Vol.5 Hal.772-778
- Freudenthal, H. (1991). *Revisiting mathematics education*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Razavieh, A. (1976). *Pengantar penelitian pendidikan*. Terjemahan oleh F. Arief. (1982). Surabaya: Usaha Nasional.